

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini banyak negara yang tertarik untuk mengembangkan industri pariwisata, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan devisa. Bilamana komoditi ekspor tidak memadai untuk memperoleh devisa, maka sektor kepariwisataan merupakan salah satu jalan untuk mendapatkan devisa, yaitu dengan cara menarik wisatawan sebanyak-banyaknya untuk berkunjung. Baik atau tidaknya suatu daerah pariwisata kita harus mengetahui faktor-faktor yang sangat menentukan bagi perkembangan pariwisata yaitu adanya kebebasan bergerak dalam arti melakukan perjalanan, kelengkapan sarana transportasi, dan komunikasi, adanya sarana akomodasi, dan catering, adanya daya tarik Daerah Tujuan Wisata (DTW), adanya dana bagi yang melakukan perjalanan, terjaminnya keamanan Daerah Tujuan Wisata, adanya faktor kemudahan yang lebih besar dalam mengunjungi Daerah Tujuan Wisata, tersedianya unsur-unsur pelayanan yang memadai termasuk bahan-bahan dan sarana informasi (Bakaruddin, 2009 *dalam* Perawati, 2014).

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan objek pariwisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat sejak pemerintah memutuskan untuk mengandalkan sektor pariwisata sebagai penghasil devisa terbesar bagi negara. Kemajuan yang sangat pesat ini terjadi di Pulau Bali, karena Bali sangat terkenal di dunia internasional. Padahal masih banyak daerah di Indonesia bahkan pulau-

pulau yang mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata, hanya saja daerah-daerah tersebut kurang mendapat perhatian dari pemerintah (Dewi, 2013).

Pengembangan pariwisata ini sudah tentu mempunyai kaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial budaya. Apabila dilihat dari segi ekonomi bahwa pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), antara lain berupa pajak, retribusi dan sumber devisa bagi negara. Disamping itu industri pariwisata sebagai industri padat karya akan membuka lapangan kerja yang begitu besar bagi penduduk dimana obyek wisata itu berada, sekaligus akan membuka peluang bagi home industri bagi masyarakat sekitar dalam bentuk karya seni kerajinan tangan, *souvenir*, *snack* khas daerah, jasa *guide*, jasa transportasi darat dan laut, *restaurant* dan lain-lain (Dalimunthe, 2007).

Kawasan Wisata Olele merupakan salah satu kawasan wisata yang ada di Provinsi Gorontalo. Kawasan Wisata Olele terletak di Desa Olele, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Jarak tempuh menuju desa olele dari kota Gorontalo kurang lebih 40 menit perjalanan darat dan kurang lebih 15 menit perjalanan laut dengan menggunakan *speedboat* dari pelabuhan laut Kota Gorontalo. Kawasan Wisata Olele memiliki keunikan tersendiri yang sebelumnya belum pernah ditemukan di tempat lain dan hanya ada di kawasan wisata Olele, yang terdapat beberapa keanekaragaman biota laut, diantaranya terumbu karang, ikan-ikan yang sangat unik, dan rumput laut yang sangat indah dan belum tersentuh oleh tangan-tangan manusia, serta belum tentu terdapat di tempat-tempat

lain. Hal ini yang menyebabkan Desa Olele di juluki sebagai “ *the hidden paradise of Gorontalo*” atau surga yang tersembunyi di Gorontalo (Hamzah, 2010).

Salah satu potensi pesisir di Provinsi Gorontalo adalah terumbu karang. Sumberdaya pesisir ini diperkirakan berada dalam angka kerusakan. Tingkat kerusakan diperkirakan mencapai 40%. Apabila tidak dibentuk secepatnya kawasan konservasi laut daerah (KKLD) maka kerusakan akan semakin meluas. Beberapa tindakan yang merugikan terumbu karang di Desa Olele masih saja berlangsung. Penggunaan terumbu karang untuk mencukupi kebutuhan ekonomi serta keterbatasan pengetahuan akan arti pentingnya terumbu karang masih menghantui Desa Olele. Sebagai negara yang memiliki perairan yang luas, tentunya dibutuhkan jaminan hukum bagi keamanan dan kelestarian ekosistem lingkungan laut agar dapat memberikan manfaat berkelanjutan serta dapat menjaga wibawa negara dan bangsa dari setiap ancaman baik dari dalam maupun dari luar terhadap wilayah perairan, oleh karena itu kepastian hukum merupakan suatu kondisi yang mutlak diperlukan (Puluhulawa, 2013).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1998) *dalam* Demartoto, (2009), partisipasi berarti hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Partisipasi di bedakan menjadi dua sifat yakni atas kemauan sendiri dan pengaruh dari orang lain. Partisipasi masyarakat sangat berperan dalam pengembangan objek wisata suatu daerah. Desa Olele sebagai daerah tujuan wisata bahari tentu saja membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata yang berkelanjutan. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan yaitu untuk

mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari yang ada di Desa Olele Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yakni bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan informasi tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.